

## Stunting Prevention Movement in the Cibeurem Community Area

Asep Aep Indarna<sup>1\*</sup>, Tuti Suprapti<sup>2</sup>, Anri, Cici Valani<sup>3</sup>, Uum Safari<sup>4</sup>, Vivop  
Marti Lengga<sup>5</sup>, Sri Soleha<sup>7</sup>, Isviyanti<sup>8</sup>

Universitas Bhakti Kencana

**Corresponding Author:** Asep Aep Indarna [asep.aep@bku.ac.id](mailto:asep.aep@bku.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Stunting,  
Community Service

*Received :* 25, June

*Revised :* 15, July

*Accepted:* 18, August

©2024 Suprapti, Indarna, Anri, Valani,  
Safari, Lengga, Soleha, Isviyanti: This is  
an open-access article distributed under  
the terms of the [Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to grow in children under five years old as a result of chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Malnutrition occurs from the time the baby is in the womb and in the early days after the baby is born. Stunting in toddlers needs special attention because it can hinder children's physical and mental development. Activities. This community service aims to increase the knowledge, awareness and concern of the people of Cibeurem village about stunting. Method The method in this activity is *service learning*. The technique of this activity is to start with the distribution of pre-test questionnaires and continue with the provision of materials related to stunting. Furthermore, as an evaluation, a post-test is given. There is an increase in public knowledge about the results of this community service activity show an increase in the knowledge of activity participants about stunting and stunting prevention.

## Genting (Gerakan Pencegahan Stunting Di Wilayah Masyarakat Cibeurem)

Tuti Suprapti<sup>1</sup>, Asep Aep Indarna<sup>2\*</sup>, Anri<sup>3</sup>, Cici Valani<sup>4</sup>, Uum Safari<sup>5</sup>, Vivop Marti Lengga<sup>6</sup>, Sri Soleha<sup>7</sup>, Isviyanti<sup>8</sup>

Universitas Bhakti Kencana

**Corresponding Author:** Asep Aep Indarna [asep.aep@bku.ac.id](mailto:asep.aep@bku.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* stunting, pengabdian masyarakat

*Received :* 25, Juni

*Revised :* 15, Juli

*Accepted:* 18, Agustus

©2024 Suprapti, Indarna, Anri, Valani, Safari, Lengga, Soleha, Isviyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat Kelurahan Cibeureum terhadap stunting. Metode Metode dalam kegiatan ini adalah *service learning*. Teknik kegiatan ini adalah dimulai dengan pembagian kuesioner pre-test dan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait stunting. Selanjutnya sebagai evaluasi diberikan post-test. Ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan tentang stunting dan pencegahan stunting.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Perguruan Tinggi, merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan guna menunjang pembangunan disegala aspek kehidupan. Pengabdian masyarakat juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi mahasiswa di lingkup masyarakat, dunia usaha, dan instansi pemerintah. Universitas Bhakti Kencana mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tema "UBK Support The Sustainable Development Goals".

Kelurahan Cibeureum merupakan salah satu target pengabdian masyarakat Universitas Bhakti Kencana, Kelurahan Cibeureum dipilih karena dilihat dari data yang diperoleh dari pihak puskesmas Cibeureum bahwa tingginya angka persentase stunting pada balita dengan jumlah 22 balita yang mengalami stunting serta ibu hamil berjumlah 6 orang. Dari perbandingan kedua data tersebut lebih banyak pada balita, makasasaran utama dari program kerja terkait pencegahan stunting adalah pada balita usia 1-5 tahun, dari persentase yang telah di dapatkan diantaranya yaitu pada usia 1 tahun dan 4 tahun dengan persentase 27,27% dengan masing-masing berjumlah 6 orang, usia 2 tahun dan 3 tahun dengan persentase 18,18% dengan jumlah masing-masing sebanyak 4 orang dan usia 5 tahun dengan persentase 9,09% dengan jumlah 2 orang, seperti yang telah tertera pada lampiran 16.

Berdasarkan analisis, permasalahan yang terjadi setelah dilakukan pengkajian dan informasi mengenai permasalahan stunting di Kelurahan Cibeureum dengan pihak puskesmas, kelurahan dan Ibu Kader PKK wilayah Kelurahan Cibeureum, bahwa tingginya angka stunting ini dikarenakan oleh faktor genetik atau keturunan, penyebab lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai stunting dan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu juga kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan vitamin pada makanan sehingga balita tidak mendapatkan nutrisi yang baik. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cuci tangan masih jarang diterapkan sehingga menjadi penyebab tidak langsung terjadinya stunting.

Maka dari itu, tim pengusul dan mitra bersepakat untuk mengusung tema stunting juga melakukan sebuah penyuluhan secara hybrid di Kelurahan Cibeureum dengan judul "Genting (Gerakan pencegahan stunting) di wilayah masyarakat cibeureum". Dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan ini diharapkan masyarakat dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bekal pemahaman dan pengantisipasi terhadap masalah yang di timbulkan oleh bahaya stunting demi terciptanya generasi masyarakat yang memiliki kemampuan berkreatifitas sesuai dengan tuntutan pembangunan masyarakat di masa mendatang

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertemakan Genting (Gerakan Pencegahan Stunting Di Wilayah Masyarakat Cibeurem) sebagai mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mayarakat khususnya ibu hamil dan balita penderita stunting dilaksanakan pada hari minggu tanggal 21 Agustus 2022. Sedangkan kepanitiaan dari dosen fakultas keperawatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan juga wawasan masyarakat mengenai stunting dan pentingnya gizi seimbang. Selain itu pemberian pertanyaan melalui kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga mengenai stunting dan yang terakhir metode

demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar yang bertujuan untuk selalu menerapkan pola hidup bersih yang dimana mencuci tangan sebelum makan menjadi salah satu cara pencegahan *stunting* secara tidak langsung. Adapun tahapan yang dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perizinan kepada pihak kelurahan Cibeureum melalui pihak staff an melakukan perizinan kepada pihak Kesbangpol terkait dengan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat
2. Perizinan kepada pihak RW 20 sebagai lokasi tempat pengmas yang telah ditetapkan, serta menjelaskan maksud serta tujuan pengabdian masyarakat
3. Melakukan kerja sama dengan instansi terkait yakni puskesmas Cibeureum.
4. Menggali informasi dengan kader setempat dan puskesmas Cibeureum mengenai permasalahan kesehatan yang dialami oleh masyarakat kelurahan Cibeureum khususnya terkait *stunting*.
5. Penandatanganan kerja sama dengan mitra
6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
7. Evaluasi kegiatan pengmas



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan mengenai stunting, Kelompok 12 membagikan kuisioner berupa pre-test dan post-test. Hasil pengisian dari pre-test dan post-test dari 12 partisipan menunjukkan pemahaman mereka mengenai stunting. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan nilai yang didapat. Dengan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik.

Table 1. Pengetahuan masyarakat tentang stunting

No	Variabel	Pre-Test	Post-Test
1	Pengetahuan tentang stunting		
	Baik	11/91,66	11/91,66
	sedang	1/ 8,33	1/ 8,33
2	Penyebab stunting		
	Baik	9/75	9/75
	sedang	3/25	3/25
3	Cara mendeteksi stunting		
	Baik	6/50	10/83,33
	sedang	6/50	2/16,67
4	Dampak stunting jangka panjang dan jangka pendek stunting		
	Baik	2/16,67	9/75
	sedang	10/83,33	3/25
5	Faktor makanan pencegah stunting		
	Baik	11/91,66	12/100
	sedang	1/8,34	0
6	Penanganan stunting		
	Baik	1/8,34	10/83,34
	sedang	11/91,66	2/16,66
7	Faktor keturunan		
	Baik	1/8,34	11/91,66
	sedang	11/91,66	1/8,34
8	Lingkungan pengaruh Stunting		
	Baik	6/50	11/91,66
	sedang	6/50	1/8,34

Dari hasil persentase penyuluhan stunting yang kami lakukan mengenai pengetahuan tentang stunting pada hasil persentase pada variabel 1 dan 2 Pre-test dan Post test terdapat kesetaraan. Pada variabel 1 hasil pre-test dengan partisipan 11 orang

menjawab dengan baik 91,66% dan yang menjawab sedang terdapat 1 partisipan 8,33%. Kemudian pada variabel 2 hasil pre-test dengan 9 orang partisipan yang menjawab baik sedangkan yang menjawab sedang terdapat 3 partisipan dengan nilai persentase 25%. Pada hasil post test dengan 9 orang partisipan yang menjawab baik dengan persentase 75% dan yang menjawab sedang terdapat 3 partisipan dengan hasil persentase 25%. Kesetaraan hasil persentase pada variabel 1 dan 2 tersebut dapat di artikan bahwa partisipan sudah memahami pengetahuan tentang stunting dan penyebabnya, dikarenakan partisipan sebelumnya telah mendapatkan pengetahuan dari pihak puskesmas sebelum diadakannya penyuluhan dari kelompok 12 Universitas bhakti Kencana.

Dari hasil persentase penyuluhan stunting yang kami lakukan mengenai pengetahuan tentang stunting pada hasil persentase pada variabel 1 dan 2 Pre-test dan Post test terdapat kesetaraan. Pada variabel 1 hasil pre-test dengan partisipan 12 orang menjawab dengan baik 91,66% dan yang menjawab sedang terdapat 1 partisipan 8,33%. Kemudian pada variabel 2 hasil pre-test dengan 9 orang partisipan yang menjawab baik sedangkan yang menjawab sedang terdapat 3 partisipan dengan nilai persentase 25%. Pada hasil post test dengan 9 orang partisipan yang menjawab baik dengan persentase 75% dan yang menjawab sedang terdapat 3 partisipan dengan hasil persentase 25%. Kesetaraan hasil persentase pada variabel 1 dan 2 tersebut dapat di artikan bahwa partisipan sudah memahami pengetahuan tentang stunting dan penyebabnya, dikarenakan partisipan sebelumnya telah mendapatkan pengetahuan dari pihak puskesmas sebelum diadakannya penyuluhan dari kelompok 12 Universitas bhakti Kencana.

Kemudian pada variabel selanjutnya menunjukkan peningkatan hasil pada perbandingan persentase antara pre test dan post test. Pada variabel 3 tentang pengetahuan cara mendeteksi stunting dengan jumlah 6 partisipan pada hasil pre test terdapat persentase 50% yang menjawab baik, sedangkan 6 partisipan dengan persentase 50% menjawab sedang. Lalu pada post test dengan 10 partisipan dengan persentase 83,33% yang menjawab baik serta 2 partisipan yang menjawab sedang dengan hasil persentase 16,67%. Dari hasil perbandingan persentase pada variabel 3, hasil pre test menunjukkan kesamaan hasil persentase artinya hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui terkait cara mendeteksi stunting. Akan tetapi setelah di berikan penyuluhan oleh mahasiswa/i kelompok 12 pada hasil post test menunjukkan kenaikan hasil persentase jawaban yang menjawab baik.

Pada variabel 4 mengenai pengetahuan mengenai dampak jangka panjang dan jangka pendek stunting pada hasil pengisian kuesioner pre test hanya 2 orang partisipan yang menjawab baik dengan persentase 16,67% dan yang menjawab sedang lebih banyak dibandingkan yang menjawab baik terdapat 10 partisipan dengan persentase 83,33%, hal ini dikarenakan sebagian besar partisipan tidak mengetahui dampak dari jangka panjang dan jangka pendek dari stunting tersebut hal ini bisa dikarenakan kurangnya edukasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat tentang dampak dari stunting tersebut hal ini bisa dikarenakan kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang dampak dari belum diketahui secara garis besarnya.

Terdapat kenaikan hasil persentase pada variabel 5,6,7 dan 8. Pada variabel 5 dalam hasil pre test terkait pengetahuan mengenai faktor makanan pencegah stunting dengan 11 orang partisipan yang menjawab baik dengan persentase 91,66% dan terdapat 1 partisipan yang menjawab sedang dengan persentase 8,34%. Sedangkan dalam hasil post test menunjukkan sebagian besar dari semua partisipan yaitu 12 orang yang menjawab dengan baik dengan persentase 100%. Kemudian pada variabel 6 mengenai

pengetahuan cara penanganan stunting pada awal pengisian pre test hanya terdapat 1 partisipan saja yang menjawab sedang dengan persentase 8,34%. Sedangkan dalam hasil post test menunjukkan sebagian besar dari semua partisipan yaitu 12 orang yang menjawab dengan baik dengan persentase 100%. Kemudian pada variabel 6 mengenai pengetahuan cara penanganan stunting pada awal pengisian pre test hanya terdapat 1 partisipan saja yang menjawab baik dengan persentase 8,34% sedangkan yang menjawab sedang lebih banyak yaitu 11 partisipan dengan hasil persentase lebih besar yaitu 91,66%. Namun setelah dilakukan pengisian kuesioner post test yang menjawab baik terdapat peningkatan yaitu dengan jumlah 10 orang partisipan dengan persentase 83,34% dan yang menjawab sedang menjadi sedikit berkurang yaitu 2 partisipan dengan persentase 16,66%. Selanjutnya pada variabel 7 tentang pengetahuan terhadap faktor keturunan mengenai stunting, pada awal pengisian pre test hanya 1 partisipan saja yang menjawab dengan baik dengan persentase 8,34% dan yang menjawab sedang terdapat 11 partisipan dengan persentase 91,66% dan pada saat pengisian post test adanya peningkatan pada pengetahuan masyarakat mengenai faktor keturunan yang berpengaruh pada stunting yaitu 11 orang partisipan menjawab baik dengan hasil persentase 8,34%. Dan yang terakhir pada variabel 8 tentang pengaruh lingkungan penyebab stunting terdapat kesetaraan dalam hasil persentase, dalam hasil pengisian pre test terdapat 6 partisipan yang menjawab baik dan juga sedang dengan hasil persentase yang sama yaitu 50%. Dan setelah diberikan post test terdapat peningkatan yaitu 11 orang partisipan yang menjawab baik dengan persentase 91,66% dan yang menjawab sedang terdapat penurunan yaitu hanya 1 responden saja terdapat 8,34%. Berdasarkan dari semua hasil yang di dapat tersebut terdapat peningkatan nilai persentase yang di dapat, peningkatan nilai persentase tersebut terjadi ketika masyarakat sudah diberikan penyuluhan seputar stunting oleh kelompok 12. Dengan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan PMT

Table 2. Analisis Data

NAMA	UMUR	BERAT BADAN		Kenaikan BB (Gr)	TINGGI BADAN		STATUS GIZI
		22/8/2023	29/8/2023		22/8/2023	29/8/2023	
A	3 tahun	10,5	10,6	100gr	90	90	GIZI KURANG
FL	1 tahun	8,5	8,8	300gr	81	81	GIZI KURANG

A F	3 tahun	11	11,2	200gr	94	94	GIZI KURANG
R	2 tahun	8,8	9	200gr	81	81	GIZI KURANG
A	2 tahun	7,7	7,7	TETAP	75	75	GIZI KURANG
K	5 tahun	7	7	TETAP	71	71	GIZI KURANG
S	1 tahun	12,75	12,75	TETAP	100	100	GIZI KURANG
M A	1 tahun	7,4	7,8	400gr	74	74	GIZI KURANG
A	3 tahun	10,2	10,45	25gr	88	88	GIZI KURANG
A R	4 tahun	12,2	12,4	200gr	97,5	97,5	GIZI KURANG
A	2 tahun	10,4	10,5	100gr	90	90	GIZI KURANG
K	4 tahun	10,5	10,5	45gr	91	91	GIZI KURANG
A	2 tahun	8,75	9	25gr	82	82	GIZI KURANG
M K	4 tahun	7,3	7,4	100gr	72	72	GIZI KURANG
A N	4 tahun	12	12	TETAP	97	97	GIZI KURANG
M. A	1 tahun	7,45	7,45	TETAP	71	71	GIZI KURANG
S Q	1 tahun	6,8	6,9	100gr	71	71	GIZI KURANG
G	1 tahun	9,6	9,7	100gr	86,4	86,4	GIZI KURANG
D. A	4 tahun	12,7	12,7	TETAP	100	100	GIZI KURANG
K	4 tahun	11,2	11,2	TETAP	93	93	GIZI KURANG
R	4 tahun	11,1	11,1	TETAP	93	93	GIZI KURANG
Mean	2,666667	9,8275	9,816667	-	85,61429	85,61429	-

Dari hasil analisis secara langsung terkait masalah stunting yang kami lakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa masih banyak anak yang memiliki gejala stunting. Hal ini ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan anak. Yang dimana walaupun setelah dilakukan pemberian makanan tambahan, masih banyak anak yang berat badan dan tinggi badannya mengalami penurunan bahkan tetap, hal ini dapat diartikan bahwa masih banyak anak yang belum sesuai berat badan dan tinggi badan seusianya. Faktor permasalahan tersebut dalam analisa kelompok 12 KKN PPM Tematik bahwa hal yang menyebabkan berat badan dan tinggi badan tetap tidak mengalami kenaikan yaitu karena jadwal makan tidak teratur, lalu jenis makanan PMT tersebut sebagian besar tidak disukai oleh balita, pola tidur sangat mempengaruhi, kemudian diberikan snack sebelum pemberian PMT oleh orang tua balita hal ini menyebabkan balita tersebut menjadi kenyang sebelum diberikan PMT dan yang paling penting

adalah kurangnya edukasi/ pengenalan dari orang tua balita kepada anak balita tersebut seperti pengenalan sayuran, buah buahan pada saat masih bayi, karena makanan tersebut yang kurang disukai oleh balita yang ada di program PMT hal ini yang menyebabkan kurang efektifnya program PMT.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilaksanakan kegiatan pemantauan PMT Pada Anak Balita 1-5 tahun di Wilayah Cibeureum, dari hasil analisis secara langsung terkait masalah stunting, masih banyak anak yang berat badan dan tinggi badannya tetap walaupun sudah dilakukan pemberian makanan tambahan.

Berdasarkan dari semua hasil yang di dapat tersebut terdapat peningkatan nilai persentase yang di dapat, peningkatan nilai persentase tersebut terjadi ketika masyarakat sudah diberikan penyuluhan seputar stunting oleh kelompok 12. Dengan ini menunjukkan bahwa materi yang di sampaikan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang, Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan dan beberapa luaran yang telah diberikan kepada masyarakat selama kegiatan penabdian masyarakat berlangsung diantaranya Leaflet, poster, Penyuluhun seputar kesehatan khususnya stunting dan gizi balita , juga buku saku pemantauan PMT yang berisi beberapa informasi seputar stunting dan gizi balita . Diharapkan luaran pembangunan yang diberikan ini dapat membentuk masyarakat untuk tetap memperhatikan kesehatan dan sadar terhadap pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan vitamin pada makanan sehingga balita mendapatkan nutrisi yang baik. juga sadar terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cuci tangan masih yang dimana hal ini menjadi salah satu pencegahan terjadinya stunting.

## **REKOMENDASI**

### ***Masyarakat***

1. Bagi masyarakat, hasil program kerja yang kelompok 12 lakukan selama menjalani KKN hendaknya perlu terus dikembangkan sehingga nantinya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa yang akan datang
2. Kami berharap program yang telah kami laksanakan dapat terus dilanjutkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga mampu mendukung kegiatan kegiatan masyarakat di Kelurahan Cibeureum .
3. Diharapkan program yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan akan lebih baik lagi jika program yang dijalankan dapat bermanfaat dalam waktu yang lama.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami panjatkan puji syukur atas rahmat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan dan rezeki-Nya dalam membantu pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini selama acara dilaksanakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, F., Hayana, Nurhapipa, Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 4, No. 1, 17
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Jurnal Media Litbangkes*, Vol. 28 No. 4, 253.
- Dewi, Ambar Kusuma, Dary Dary, and Rifatolistia Tampubolon. "Status Gizi dan Perilaku Makan Ibu Selama Kehamilan Trimester Pertama." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*(2021): 135-144
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Pedoman *Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir* di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. – Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.2020
- Zuchro, Febriati, et al. "Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil." *Jurnal' Aisyiyah Medika* 7.1 (2022)